

KARYA SENI GRAFIS YANG MENARIK DAN KREATIF MELALUI TEKNIK CUKIL

Laura Christina Luzar

Jurusan Desain Komunikasi Visual, Fakultas Komunikasi dan Multimedia, Universitas Bina Nusantara
Jl. K.H. Syahdan No. 9, Palmerah, Jakarta Barat 11480
lluzar@binus.edu

ABSTRACT

Relief printing is the most demanding printing until now. Through the linocut, it can produced interesting artwork of relief printing. Besides the processing was easy and simple, this printing technique is easy to be understood in a relatively short time. The most important thing in relief printing is perseverance, accuracy, and creativity. It can also bring forward the expression through the resulting work of printmaking, so that the relief printing becomes an alternative media to convey the message. By the relatively low cost, anyone could begin to learn this printing technique. Almost the whole working process was done manually, with a drop of equipment. Starting from the process of image planning, cutting process, until the printing process, all of these phases could be done without the support of developing technologies. Many opinions said that the rapidly developing technologies make the work easier, but instead several aesthetics value could not be achieved by sophisticated technology.

Keywords: *graphic art, relief printing, linocut*

ABSTRAK

Cetak tinggi merupakan teknik cetak yang banyak diminati hingga sekarang ini. Melalui teknik cukil lino, dapat dihasilkan karya seni cetak tinggi yang menarik. Selain proses pengerjaannya yang mudah dan sederhana, teknik cetak ini mudah dipahami dalam waktu yang relatif singkat. Hal yang terpenting dalam cetak tinggi adalah ketekunan, ketelitian serta kreativitas. Selain itu, dapat pula menampilkan ekspresi lewat karya seni grafis yang dihasilkan, sehingga cetak tinggi menjadi media alternatif untuk menyampaikan pesan. Dengan biaya yang relatif sedikit, siapa saja dapat memulai untuk mempelajari teknik cetak ini. Hampir seluruh proses kerjanya dilakukan secara manual, dengan peralatan yang seadanya. Dimulai dari proses perencanaan modul gambar, proses cukil sampai dengan proses cetak, semua tahapan ini dapat dilakukan tanpa didukung oleh teknologi yang sedang berkembang. Memang banyak pendapat yang mengatakan bahwa teknologi yang semakin berkembang pesat membuat pekerjaan menjadi lebih mudah, namun justru beberapa nilai estetika tidak dapat dihasilkan oleh teknologi yang canggih.

Kata kunci: *seni grafis, cetak tinggi, teknik cukil lino*

PENDAHULUAN

Teknik cetak merupakan bagian dari seni rupa yang sering disebut sebagai seni grafis. Terdapat beberapa teknik cetak manual dalam seni grafis, antara lain teknik cetak tinggi atau teknik cukil, teknik intaglio, teknik etsa, teknik cetak saring atau disebut pula teknik sablon. Cetak tinggi bukan merupakan seni yang otentik, karena sifatnya yang reproduktif, yaitu dapat dicetak berulang kali. Hal yang otentik hanya terletak pada acuan cetaknya. Namun hasil cetaknya dianggap sebagai karya seni yang orisinal, bukan merupakan salinan. Teknik cukil ini dapat menampilkan ekspresi dari senimannya. Cetak tinggi sendiri dikenal dengan beberapa variasi, antara lain cukil pada permukaan kayu (*woodcut*), cukil pada permukaan *linoleum* (*linocut*) dan cukil pada permukaan logam (*metalcut*). Cetak tinggi ini banyak diaplikasikan karena hasil cetaknya jauh lebih murah apabila dibandingkan dengan karya lukisan.

Di Indonesia, seni cukil dikenal sejak masa perjuangan. Media cukil kayu menjadi pilihan utama dalam memproduksi poster-poster perjuangan dan selebaran propaganda. Sampai saat ini di Indonesia, teknik cetak tinggi atau cukil merupakan seni grafis yang paling populer. Teknik ini mendominasi munculnya teknik-teknik lain. Walaupun teknik cetak pada saat ini telah maju karena didukung oleh teknologi yang canggih, namun teknik cetak tinggi atau cukil masih digunakan dan digemari oleh sebagian seniman karena efek estetikanya memiliki ciri khas yang tidak dapat dicapai melalui teknologi canggih. Teknik cetak ini dapat bernilai ekonomis dalam kondisi tidak tersedianya peralatan canggih, dapat diterapkan untuk kebutuhan melipatgandakan suatu *image* yang bersifat komersial.

Cetak tinggi atau cukil memang merupakan teknik cetak yang paling sederhana dan relatif mudah dilakukan dibandingkan dengan teknik-teknik cetak (seni grafis) yang lain, seperti cetak dalam atau cetak datar, karena tidak membutuhkan peralatan studio yang lengkap. Material atau bidang yang dicukil mudah didapatkan, misalnya papan kayu, *hardboard*, karet vinyl, dan sejenisnya. Alat-alat dan tinta cetak juga mudah didapatkan, studio untuk mengerjakan tidak memerlukan ruang yang luas. Produk cetaknya tidak kalah bernilai dengan produk cetak yang menggunakan media lain maupun produk seni lukis. Melalui cetak tinggi, dengan leluasa dapat melakukan eksperimen visual, dengan menerapkan teknik cukil pada permukaan acuan cetak, sambil memanfaatkan tinta-tinta warna yang beraneka ragam. Melalui teknik cukil sebagai media yang mendorong untuk bereksperimen dengan teknik-teknik dan kemungkinan berekspres dengan bentuk estetik sendiri. Teknik cetak tinggi pada dasarnya digunakan untuk mereproduksi sebuah gambar dengan citra yang sama dalam jumlah yang banyak.

METODE PENELITIAN

Penulisan berdasarkan studi literatur, yaitu mencari data dari berbagai sumber yang terkait dengan teknik cukil. Kemudian berdasarkan data, hasil pengamatan dan analisa di lapangan, disimpulkan menjadi pendukung penulisan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Seni Cetak Tinggi

Cetak tinggi atau *relief print* adalah salah satu dari beberapa macam teknik cetak yang memiliki acuan permukaan timbul atau meninggi, dimana permukaan timbul tersebut berfungsi sebagai penghantar tinta. Bagian yang dasar atau permukaan yang tidak timbul merupakan bagian yang tidak akan terkena tinta atau disebut bagian negatif, sedangkan bagian yang kena tinta disebut

bagian positif. Untuk memperoleh acuan cetak yang timbul dapat dilakukan dengan cara menghilangkan bagian-bagian yang tidak diperlukan menghantarkan tinta, sehingga tinggal bagian-bagian yang memang berfungsi sebagai penghantar warna atau tinta. Salah satu sifat cetak tinggi adalah apabila acuan cetaknya diamati, maka permukaannya acuan akan tampak sebagai permukaan yang berukir atau berelief. Oleh karena itu cetak tinggi disebut pula sebagai cetak relief atau *relief print*.

Pengenalan Teknik Cukil

Teknik cukil kayu (*woodcut*) adalah teknik seni grafis yang paling awal, dan merupakan satu-satunya yang dipakai secara tradisional di Asia Timur. Seni cukil kayu disebut juga dengan istilah xilografi (*xylography*). Teknik cetak tinggi atau cukil ini menghasilkan gambar maupun tulisan melalui proses pencetakan dengan menggunakan permukaan lembar kayu, *linoleum*, *hardboard* atau karet vinyl yang dipahat atau dicukil sebagai acuan cetak atau plat. Bagian yang bukan merupakan gambar atau tidak dicetak selanjutnya dicukil, sedangkan bagian gambar atau yang tidak dicukil akan tetap sejajar dengan permukaan plat. Kemudian plat tersebut dibubuhi cat atau pewarna, setelah itu plat dicetak ke kertas dengan cara digosok, dengan bantuan sendok atau alat press. Apabila ingin menggunakan kombinasi beberapa warna, maka kita harus menggunakan acuan cetak atau plat yang berbeda bagi setiap warna yang digunakan.

Prinsip kerjanya adalah mendapatkan bagian positif (permukaan yang timbul) dan negatif (permukaan yang cekung). Bagian negatif yang dihasilkan oleh cukilan tidak terkena warna, sebaliknya bagian positif yang tidak tercukil terkena warna. Bagian yang timbul akan diberi tinta dengan menggunakan *roller*, kemudian dicetak ke permukaan bidang cetak. Teknik cetak ini bertolak belakang dengan teknik cetak *intaglio* dan etsa (*etching*) yang justru bagian yang tergores menampung tinta yang kemudian dicetakkan pada kertas.

Perbedaan dengan teknik cetak lainnya, cetak tinggi ini memiliki kesederhanaan dalam peralatan, tidak membutuhkan teknologi yang canggih (Gambar 1). Seniman dapat lebih ekspresif dalam menghasilkan karya seni grafis, lagipula ada beberapa nilai estetika yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan teknologi yang canggih. Pada umumnya proses cetak diaplikasikan pada permukaan benda yang datar. Proses pembuatan cetak tinggi dilakukan secara manual, namun tidak menutup kemungkinan apabila sketsa gambar merupakan hasil *print-out*.



Gambar 1 Contoh Hasil Karya Cetak Tinggi

Perencanaan Modul Gambar

Pada dasarnya proses penciptaan modul gambar dilakukan secara manual, melalui pembuatan sketsa gambar (Gambar 2). Namun dapat pula disempurnakan dengan bantuan komputer. Hal ini terkait dengan efisiensi dan efektivitas kerja. Untuk pembuatan modul gambar pada plat atau acuan cetak, modul gambar harus dibuat berlawanan dengan hasil cetaknya, karena apabila tidak dibuat berlawanan, hasil cetaknya tidak akan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Kesalahan dapat terlihat jelas pada hasil cetak tulisan.



Gambar 2 Contoh Pembuatan Modul Gambar

Dalam pembuatan serta perencanaan modul gambar/desain ada beberapa cara yang dapat dilakukan, antara lain:

Penggambaran langsung, menggambar secara langsung pada lembar kayu (MDF), *linoleum*, *hardboard*, atau karet vinyl. Proses pembuatan sketsa gambar dapat dilakukan dengan menggunakan pensil atau *marker* pada permukaan kayu (MDF), *linoleum*, atau *hardboard*. Namun apabila acuan cetak atau plat menggunakan karet vinyl, sebaiknya proses penggambaran dilakukan dengan menggunakan pensil warna putih atau *dermatograph* warna putih, agar modul gambar terlihat jelas pada plat.

Pemindahan/ penjiplakkan gambar, Cara ini dilakukan dengan terlebih dahulu membuat sketsa gambar pada kertas transparan atau kertas kalkir. Kemudian sketsa gambar pada kertas kalkir tersebut dijiplak atau dipindahkan ke plat sebagai acuan cetak. Namun bisa juga kertas kalkir tersebut langsung direkatkan pada plat sebagai acuan cetak.

Setting komputer, Merupakan perpaduan cara manual dengan komputer, sehingga akan menghasilkan modul gambar yang sempurna. Tetapi sebelumnya tetap harus membuat konsep tulisan atau sketsa gambar terlebih dahulu, meskipun *finishing*-nya dibantu dengan komputer. Sketsa gambar merupakan hasil *print-out* pada kertas transparan atau kertas kalkir. Kemudian hasil *print-out* tersebut dijiplak atau dipindahkan ke plat sebagai acuan cetak. Namun bisa juga kertas kalkir tersebut langsung direkatkan pada plat sebagai acuan cetak.

Peralatan dan Bahan-Bahan Cetak Tinggi

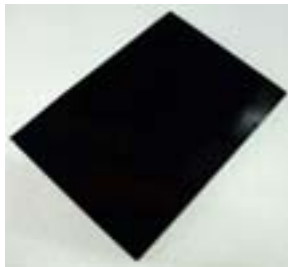
Peralatan untuk teknik cetak tinggi atau cukil sangatlah beragam, tergantung pada kebutuhan masing-masing. Peralatan dan bahan-bahan untuk cetak tinggi tersedia lengkap dengan berbagai pilihan di toko peralatan seni, dengan harga yang bervariasi, tergantung pada kualitas bahan. Dalam proses produksi, penggunaan alat yang tepat akan menghasilkan hasil cetak yang baik pula. Peralatan dan bahan-bahan yang digunakan harus disesuaikan untuk mencapai kualitas dan kuantitas yang diharapkan.

Plat atau Acuan Cetak

Beberapa bahan dapat digunakan sebagai media untuk membuat acuan cetak tinggi atau teknik cukil. Namun jika mengingat harus mencetak karya dengan jumlah yang relatif banyak, maka bahan yang dipilih adalah bahan atau plat yang paling kuat agar bentuk tidak menjadi berubah atau rusak sebelum pekerjaan selesai. Bahan untuk plat cetak umumnya harus stabil, konsisten dan cukup akurat. Termasuk dapat dikerjakan dengan mudah, sesuai dengan ketajaman alat cukil atau pahat sehingga bekas cukilan menjadi bersih dan jelas. Beberapa alternatif plat cetak, antara lain papan kayu (MDF), *linoleum* (Gambar 5), *hardboard* dengan permukaan halus, dan karet vinyl (Gambar 3 & 4). Untuk penggunaan papan kayu, hampir semua jenis kayu memungkinkan untuk dicukil, asalkan permukaannya rata dan licin, tidak berbulu atau terlalu berserat. *Hardboard* adalah salah satu alternatif bahan termurah, bahan ini agak serupa dalam keseragaman tekstur permukaannya dengan kualitas permukaan *linoleum*, walaupun tidak begitu mudah untuk dikerjakan. *Linoleum* memiliki beberapa kualitas kehalusan, dapat dipahat dalam berbagai arah dan memungkinkan untuk membuat hasil cukilan yang sangat detail. Kelebihan lino dibandingkan bahan lainnya adalah lebih halus dan kerapatannya yang merata, oleh karena itu lebih mudah untuk dikerjakan. Namun di Indonesia, *linoleum* sulit ditemukan, jadi alternatif penggantinya adalah karet vinyl.



Gambar 3 Karet Vinyl



Gambar 4 Karet Vinyl



Gambar 5 *Linoleum*

Pisau Cukil

Digunakan untuk mencukil bagian dari plat atau acuan cetak yang tidak digunakan untuk menghantarkan tinta. Mata pisaunya terbuat dari besi baja, dengan tangkai yang dibuat dari kayu, plastik, atau besi. Cara penggunaannya seperti memegang pensil atau pulpen layaknya menggambar, tidak dipukul seperti pahat ukir. Pisau cukil yang digunakan bermacam-macam bentuknya. Bentuk mata pisau dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan, antara lain bentuk U (lengkung), bentuk V (lancip), dan bentuk datar. Bentuk U (lengkung) berguna untuk membuat cukilan yang membulat atau melengkung. Bentuk V (lancip) berguna untuk membuat cukilan bidang yang tajam. Bentuk datar berguna untuk membuat cukilan berupa garis-garis yang datar. Perawatan alat cukil (pisau cukil) pada dasarnya hampir sama dengan perawatan alat ukir (pahat ukir).



Gambar 6 Bentuk Ujung Mata Pisau



Gambar 7 Pisau Cukil

Pensil

Digunakan untuk membuat modul gambar (desain) pada acuan cetak atau plat. Selain itu juga digunakan untuk menandai ukuran serta memindahkan modul gambar yang dibuat di kertas transparan atau kertas kalkir ke plat atau acuan cetak. Pensil sendiri ada beberapa jenis ukuran, terlihat dari keras dan lunaknya, contoh 2B, 4B, 6B dan sebagainya. Sedangkan untuk membuat modul gambar (desain) pada acuan cetak yang menggunakan bahan karet vinyl (karena permukaannya berwarna hitam), agar modul gambar terlihat jelas, dapat menggunakan pensil *dermatograph* atau pensil warna putih.



Gambar 8 Pensil *Dermatograph*



Gambar 9 Pensil

Rol Karet

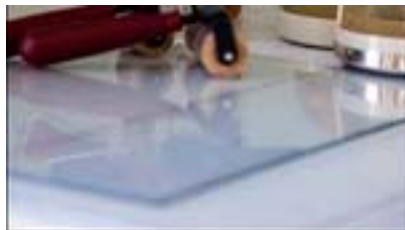
Berfungsi untuk menghantarkan cat atau tinta dari kaca setelah mengalami proses pengolahan, ke permukaan plat yang timbul atau yang akan dicetak. Alat ini terbuat dari karet dengan pegangan plastik, kayu, ada pula yang besi.



Gambar 10 Rol Karet

Kaca

Digunakan sebagai media untuk mengolah tinta. Tinta ditorehkan pada kaca untuk diproses sebelum dihantarkan ke plat atau acuan cetak.



Gambar 11 Contoh Kaca

Kape

Alat ini digunakan untuk mengaduk dan mencampur tinta ke permukaan kaca.



Gambar 12 Kape

Hand Press

Alat tekan yang digunakan untuk mencetak acuan atau plat ke bidang kertas. Alat ini tidak terlalu utama, apabila tidak ada dapat digantikan dengan sendok. Namun ada pula teknologi yang dinamakan *etching machine*, alat ini dapat membantu untuk mencetak plat ke kertas dengan lebih cepat dan praktis. Cara kerja mesin ini manual, tidak memerlukan daya listrik dalam penggunaannya.



Gambar 13 Hand Press



Gambar 14 Etching Machine

Tinta Cetak

Sebagai bahan pewarna untuk mencetak plat atau acuan cetak ke bidang kertas. Seiring dengan perkembangan zaman, tinta tidak lagi hanya berwarna hitam, tersedia aneka pilihan warna sesuai dengan selera.



Gambar 15 Tinta Cetak

Lem

Digunakan untuk menempelkan modul gambar pada kertas transparan atau kertas kalkir ke plat atau acuan cetak yang akan dicukil, agar modul gambar tersebut tidak lepas pada saat proses cukil berlangsung.

Kertas yang akan dicetak

Proses Kerja

Proses kerja yang dimaksud, terdiri dari 3 (tiga) tahap, dimulai dari pembuatan sketsa gambar di atas kertas transparan atau kertas kalkir, maupun pembuatan rancangan modul gambar langsung pada plat atau acuan cetak, kemudian proses cukil dan yang terakhir adalah proses cetak. Langkah-langkahnya adalah:

1. Tahap awal yang harus dikerjakan adalah pembuatan rancangan gambar, yang biasa disebut sketsa atau gambar acuan. Proses menggambar dapat dilakukan di atas kertas transparan atau kalkir terlebih dahulu, baru direkatkan pada plat atau acuan cetak, ataupun langsung digambar pada plat atau acuan cetak. Teknik menggambar dapat dilakukan secara manual, menggunakan pensil atau *dermatograph* putih, atau berupa hasil *print-out* komputer, baru kemudian dijiplak atau ditempelkan pada plat atau acuan cetak yang diinginkan.



Gambar 16 Proses Pembuatan Gambar Acuan

2. Setelah selesai membuat gambar acuan, dapat dilanjutkan dengan proses cukil. Namun jika pembuatan sketsa gambar dilakukan di atas kertas transparan atau kertas kalkir, maka kertas tersebut harus direkatkan terlebih dahulu ke plat atau acuan cetak yang akan dicukil. Material yang digunakan untuk mencukil adalah pisau cukil. Teknik mencukil ini hendaknya memperhatikan arah serat papan kayu (MDF), harap berhati-hati dikarenakan kondisi mata pisau cukilnya tajam. Mata pisau yang tajam akan membuat bekas cukilan menjadi bersih dan jelas. Bagian yang tidak akan dicetak atau tidak digunakan untuk menghantarkan tinta (bagian negatif) akan dicukil dengan menggunakan pisau cukil, sedangkan bagian yang akan dicetak (bagian positif) akan tetap sejajar dengan permukaan plat atau acuan cetak.



Gambar 17 Proses Cukil

3. Setelah selesai dicukil, maka plat atau acuan cetak terlihat memiliki permukaan yang dalam seperti relief. Sebelum memulai proses cetak, plat atau acuan cetak diberi garis batas dengan menggunakan pensil, fungsinya agar proses cetak akurat.



Gambar 18 Memberi Garis Batas Plat

4. Selanjutnya proses cetak dapat dimulai. Pertama-tama ambil tinta secukupnya dengan alat bantu yang dinamakan kape. Letakkan tinta tersebut di atas permukaan kaca yang berfungsi sebagai landasan untuk mengolah tinta.



Gambar 19 Tinta di Atas Permukaan Kaca

5. Kemudian ratakan tinta tersebut untuk diproses dengan menggunakan rol karet.



Gambar 20 Meratakan Tinta di Atas Permukaan Kaca

6. Setelah tinta selesai diproses, pindahkan tinta tersebut pada permukaan plat yang akan dicetak dengan bantuan rol karet. Pastikan tinta tersebut merata ke seluruh permukaan plat atau acuan cetak.



Gambar 21 Proses Pemindahan Tinta ke Plat

7. Apabila tinta telah merata ke seluruh permukaan plat atau acuan cetak yang timbul, maka proses cetak dapat mulai dikerjakan. Letakkan plat atau acuan cetak di atas selembar kertas yang bersih yang berfungsi sebagai alas kerja. Kemudian tempelkan kertas yang akan dicetak di atas plat atau acuan cetak.



Gambar 22 Proses Persiapan Cetak

8. Proses cetak plat ke kertas dengan menggunakan *etching machine*, *hand press*. Namun apabila tidak mempunyai salah satu dari alat tersebut, ada cara yang lebih sederhana lagi yaitu digosok dengan sendok, atau bahkan hanya diratakan dengan tangan saja. Pastikan sendok tersebut digosok merata ke seluruh permukaan kertas, sehingga diperoleh hasil cetak yang maksimal. Apabila kurang merata, hasil akan menjadi kurang jelas dan kurang tajam. Setelah selesai dicetak, hasilnya dapat digantungkan sehingga cepat kering atau hanya dengan didiamkan saja untuk sementara waktu.



Gambar 23 Proses Cetak



Gambar 24 Hasil Cetak

9. Setelah mencetak, agar plat atau acuan cetak tersebut dapat digunakan kembali untuk mencetak di lain waktu, segera cuci plat tersebut dengan air dan minyak tanah untuk menghilangkan gumpalan-gumpalan tinta yang menempel di sela-sela permukaan plat.
10. Apabila dalam proses cetak terdapat hambatan, misalnya hasil cetak lama-lama kurang jelas dan kurang tajam, mungkin ada gumpalan tinta yang membuat plat tersumbat. Jadi lakukan pembersihan plat terlebih dahulu dengan air dan minyak tanah. Setelah plat tersebut kering, proses cetak dapat dilanjutkan kembali.

PENUTUP

Pengerjaan cetak tinggi dengan cara teknik cukil relatif sederhana dan mudah dimengerti dalam waktu yang singkat, namun proses pengerjaannya membutuhkan ketekunan serta ketelitian, sehingga diperlukan proses latihan yang banyak. Berdasarkan pengalaman yang didapatkan selama proses latihan, maka dapat diketahui berbagai cara dalam teknik cukil agar menjadi tepat guna dalam pembuatan hasil karya cetak tinggi. Dari pengalaman tersebut pula, dapat diketahui berbagai jenis peralatan mulai dari yang sederhana sampai yang berteknologi. Selain itu, diperoleh pula pengetahuan tentang berbagai jenis bahan untuk cetak tinggi serta teknik-teknik yang dapat mendukung efektivitas dan efisiensi produksi. Seiring dengan perkembangan zaman, disertai kemajuan teknologi yang pesat, pekerjaan cetak tinggi menjadi lebih mudah. Namun sebenarnya hampir semua proses cetak tinggi termasuk teknik mencukil dikerjakan secara manual, dengan menggunakan peralatan yang sederhana serta biaya yang relatif kecil. Hasil cetaknya memiliki ciri khas yang tidak dapat dicapai dengan teknologi yang canggih. Seniman dapat memperlihatkan ekspresi maupun menyampaikan pesan melalui karya seni grafis yang dibuat. Cetak tinggi dapat membuat hasil cetak dengan kualitas yang memadai serta harga yang terjangkau. Dengan mengetahui berbagai macam peralatan, bahan, serta proses kerja dari teknik cukil ini, masyarakat dapat menuangkan ide untuk membuat karya seni cetak tinggi, mengembangkannya secara kreatif, dengan ide yang lebih inovatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyanto, E. (2000). *Setengah abad seni grafis indonesia*, Jakarta: Bentara Budaya Jakarta
- Suryahadi, A. A. (2008). *Seni Rupa jilid 2 untuk SMK*, Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional
- Woods, R. (1987). *Printing and production for promotional materials*, New York: Van Nostrand Reinhold Company